



Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Ika Wahyuningsih[✉], Agung Yulianto

DOI: 10.15294/eeaj.v9i2.39430

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: April 18, 2020
Disetujui: Mei 26, 2018
Dipublikasikan: Juni 30, 2020

Keywords

Industrial Work Practice;
Parents' socio economic status;
Work Motivastion;
Work Readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran motivasi kerja dalam memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 96 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja, (2) praktik kerja industri dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, (3) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja, (4) praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap motivasi kerja, (5) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh negatif melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja, dan (6) praktik kerja industri berpengaruh positif melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah siswa perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pasca sekolah terutama dalam hal pencarian pekerjaan dengan terus mengasah keterampilan, sikap maupun pengetahuan serta menambah informasi.

Abstract

This research intends to find out the role of work motivation in mediating parents' socio-economic status and industrial work practices on student work readiness. The population in this study were 12th graders of accounting skills program at Tegal City 2 Vocational High School 2018/2019 which were collected by 96 students. This study is a population study involving respondents as respondents. The method of data collection in this study used a questionnaire. Data analysis techniques used descriptive analysis and path analysis. The results showed that: (1) parents' socio-economic status did not negatively affect work readiness, (2) industrial work practices and positive work motivation on work readiness, (3) parents' socio-economic status that was negative towards work motivation, (4) industrial work practices positively influence work motivation, (5) parents' socio-economic status is not negative through work motivation on work readiness, and (6) industrial work practices encourage positivity through work motivation towards work readiness. Based on the results of research on parents' socio-economic status and industrial work practices have a positive effect on work readiness. Suggestions that can be given to improve work readiness are students who are needed to prepare themselves in the future journey of the school in order to find work by continuing to hone their attitude and knowledge skills and add information.

How to Cite

Wahyuningsih, Eka, & Yulianto, Agung. (2020). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (2), 532-551.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat Korespondensi:
Gedung L FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ika.wahyu8@yahoo.com

PENDAHULUAN

SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya agar siap kerja sesuai dengan bidangnya. Saat ini kemajuan teknologi dan pengetahuan serta adanya globalisasi membuat industri barang dan jasa terus berkembang. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan industri pengolahan non migas pada triwulan III tahun 2017 mencapai 5,49%. Pertumbuhan industri triwulan ke III cenderung naik dibandingkan dengan triwulan ke II sebesar 4,76% dan triwulan I sebesar 3,89%. Menteri Perindustrian yaitu Airlangga Hartanto menjelaskan bahwa pertumbuhan industri yang tinggi ini menandakan para pelaku industri sudah terbangun optimisnya untuk membangun pabrik di Indonesia.

Meningkatnya sektor industri tersebut akan membuka banyak peluang bagi tenaga kerja termasuk didalamnya adalah lulusan SMK yang mempunyai kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang merespon sesuai dengan kemampuan pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam jenis pekerjaan yang dikerjakan dalam lingkungan kerja sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan mengemukakan bahwa pada tahun 2016 terdapat 1.296.246 orang lulusan SMK dengan 5.759.787 peluang kebutuhan tenaga kerja SMK. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan tenaga kerja SMK sangat banyak. Namun, pada kenyataannya tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK paling tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain. Tingginya TPT lulusan SMK tersebut menjelaskan bahwa masih banyak lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja yang kurang karena belum dapat memasuki peluang kerja yang sudah tersedia dalam dunia kerja. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017, tingkat pengangguran terbuka (TPT) SMK merupakan yang tertinggi. Berikut ini merupakan data TPT SMK tahun 2016-2017:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Indonesia 2016-2017

No	Pendidikan Terakhir	2016	2017
1	Tidak/belum pernah sekolah	1,46	1,63
2	Tidak/belum tamat SD	2,65	2,47
3	SD	3,15	2,82
4	SLTP	5,71	5,54
5	SLTA	8,72	8,29
6	SMK	11,11	11,41
7	Diploma I/II/III/Akademi	6,04	6,88
8	Universitas	4,87	5,18

Sumber: Data BPS yang Telah Diolah Tahun 2018

Menurut Menteri Perencanaan dan Pembangunan Bapak Bambang Brojonegoro, kurangnya kesiapan kerja siswa SMK disebabkan karena lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar atau tenaga kerja yang disebabkan sulitnya merubah kurikulum; banyaknya SMK swasta berkapasitas kecil sehingga tidak dapat membangun guru maupun mengembangkan kurikulum yang melibatkan perusahaan; dan tidak banyak guru produktif yang ahli dalam bidangnya. Lebih lanjut, Ketua Komisi X DPR RI Sutan Adil Hendara mengungkapkan bahwa kebutuhan akan tenaga kerja SMK banyak, namun tenaga kerja yang tersedia tidak memiliki keahlian yang dibutuhkan dunia kerja karena kurang baiknya tata kelola kurikulum SMK dan input guru produktif yang hanya sebesar 22% dari sekitar 13.710 SMK di seluruh Indonesia.

Tata kelola sekolah yang kurang baik yang menyebabkan kesiapan kerja siswa kurang seperti pengembangan kurikulum yang sulit menyesuaikan dunia kerja, jumlah guru produktif yang sedikit, pembangunan dan pengembangan pengetahuan guru melalui berbagai pelatihan yang terbatas erat kaitannya dengan mutu pendidikan yang dapat dinilai berdasarkan akreditasi sekolah. Akreditasi

merupakan suatu kegiatan penilaian kelayakan program dan satuan pendidikan dasar dan menengah berdasarkan kriteria yang ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan sekolah/madrasah.

Di Kota Tegal terdapat 21 SMK yang terdiri dari 4 SMK negeri dan 17 SMK swasta. Namun, hanya terdapat 7 sekolah yang telah terakreditasi yaitu SMK N 1 Tegal, SMK N 2 Tegal, SMK N 3 Tegal, SMK PGRI Tegal, SMK Ihsaniyah Tegal, SMK Al Irsyad, dan SMK Harapan Bersama Tegal. Dari ketujuh sekolah tersebut hanya 3 sekolah yang mendapatkan akreditasi A, 3 sekolah akreditasi B, 1 sekolah akreditasi C, dan 14 sekolah yang lain belum terakreditasi. Fakta banyaknya sekolah yang belum terakreditasi khususnya SMK swasta di Kota Tegal, menandakan kualitas dari sekolah belum optimal untuk mencetak tenaga kerja yang siap kerja sehingga banyak lulusan SMK yang menganggur.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data penelusuran alumni yang dikumpulkan oleh BKK SMK Negeri 2 Kota Tegal. Data lulusan yang didapat merupakan data penelusuran alumni yang telah lulus, dan dikumpulkan selama satu tahun pasca alumni lulus. Data penelusuran alumni SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun 2017 terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2. diketahui bahwa sebanyak 50% lulusan program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 kota Tegal belum mendapatkan pekerjaan atau berstatus menganggur dan hanya 24,47% lulusan yang telah bekerja pada tahun 2017. Hal ini tidak sesuai dengan standar Bursa Kerja Khusus SMK bahwa seharusnya jumlah minimal lulusan SMK yang bekerja minimal adalah 60% dari lulusan. Peneliti menduga bahwa alumni SMK di Kota Tegal mengalami tingkat kesiapan kerja yang kurang karena kualitas SMK di Kota Tegal belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Penelusuran Alumni Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal Angkatan Tahun 2016/2017

Keterangan	Tahun Ajaran		
	AK1	AK2	AK3
Bekerja	4 (12,5%)	11 (36,7%)	8 (25%)
Kuliah	7 (21,9%)	7 (23,3%)	5 (15,6%)
Wirausaha	3 (9,4%)	1 (3,3%)	0%
Belum Bekerja (Menunggu)	18 (56,3%)	10 (33,3%)	19 (59,4%)
Jumlah	32	30	32
Lulusan			

Sumber: BKK SMK Negeri 2 Kota Tegal

Teori yang menjelaskan tentang perilaku kesiapan kerja pada seseorang adalah Teori Koneksionisme Thorndike. Thorndike memplotkan teorinya dalam belajar bahwasanya setiap makhluk hidup itu dalam tingkah lakunya merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya stimulus.

Segala tingkah laku siswa merupakan hal yang didasari oleh stimulus dan menghasilkan respon. Kesiapan kerja siswa merupakan respon yang disebabkan oleh berbagai macam stimulus yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungannya yang mempengaruhi siswa tersebut. Dalam penelitian ini kesiapan kerja dapat distimulus oleh status sosial ekonomi orang tua dan juga praktik kerja industri, serta motivasi kerja.

Theory of planned behavior merupakan teori yang disusun menggunakan asumsi das-

ar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. *Theory of planned behavior* relevan dengan penelitian mengenai kepatuhan pajak. Ajzen (1988), menyatakan perilaku seseorang tergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral beliefs*. Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Salah satu faktor latar belakang dari norma subyektif adalah pendapatan. Siswa merupakan individu yang belum dewasa dan belum dapat bekerja sehingga pendapatannya bersumber dari orang tua. Sehingga norma subyektif berkaitan dengan variabel status sosial ekonomi orang tua.

Persepsi kontrol perilaku atau disebut juga dengan kontrol perilaku adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumberdaya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan (*control belief strength*) yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut (*power of control factor*) dalam mewujudkan perilaku tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, persepsi kontrol berkaitan dengan variabel praktik kerja industri. Dan intensi dalam *theory of planned behavior* berkaitan dengan variabel motivasi kerja.

Slameto (2010:123) menjabarkan faktor-faktor kesiapan kerja mencakup tiga aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; (3) keterampilan, pengetahuan dan

pengertian lain yang telah dipelajari. Dirwanto (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu keterampilan, pengalaman praktik, kreativitas, pengetahuan, penampilan diri, temtamen, informasi pekerjaan, kondisi ekonomi keluarga, bimbingan vokasional, kedisiplinan, prestasi belajar, nilai-nilai, keadaan fisik, bakat, sikap, kemandirian, minat, ekspektasi masuk dunia kerja, dan tingkat inte-lejensi.

Datadiwa (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, kemampuan, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, ekonomi keluarga, sikap dan pandangan hidup. Dan Pitaloka (2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pribadi siswa, kurikulum, kemitraan, dan praktik kerja industri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah status sosial ekonomi orang tua siswa. Menurut John W. Santrock dalam Nurhadiyanti(2014), "Status sosial ekonomi adalah kategorisasi orang-orang menurut karakteristik ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan mereka". Sedangkan menurut Sugihartono (2007:30) dalam Nurhadiyanti (2014), "Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua". Berdasarkan uraian di atas, status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi yang dipegang orang tua dalam masyarakat dan usaha pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan orang tua.

Orang tua dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik cenderung akan memberikan dorongan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi daripada bekerja. Sedangkan siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang akan menjadi dorongan siswa untuk bekerja setelah lulus daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kebutuhan. Hal ini akan memotivasi dirinya untuk belajar dan

mempersiapkan dirinya agar siap kerja.

Hasil penelitian Wiryani (2015) menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi motivasi kerja terhadap kesiapan kerja pada siswa adalah faktor desakan dan dorongan lingkungan, dalam hal ini adalah status sosial ekonomi orang tua siswa. Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua siswa di SMK Negeri 2 Kota Tegal yang merupakan buruh dan tani membuat sebagian besar lulusan akan lebih memilih untuk bekerja setelah lulus karena tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena terkendala pembiayaan dan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam penelitian Wiryani (2015) siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik akan menyarankan anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi daripada bekerja setelah lulus SMK. Penelitian yang dilakukan Inshofa (2016) memberikan hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 7,84% dan Arwani (2017) menyatakan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 13,8%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Huda (2015) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Selain itu, faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah adanya pengalaman praktik. Dalam penelitian ini, pengalaman praktik siswa SMK akan didapatkan melalui praktik kerja industri. Clarke (Baiti, 2014) menjelaskan bahwa dunia kerja dan industri menginginkan lulusan dengan *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik. Sedangkan sekolah beranggapan bahwa lulusan yang baik adalah lulusan dengan nilai ujian yang baik dan lulus dalam waktu yang cepat. Perbedaan inilah yang membuat terjadinya ketidakcocokan antara lulusan yang dicetak oleh sekolah dengan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis. Oleh karena itu pemerintah melalui revitalisasi SMK menggalakkan agar SMK dapat mencetak tenaga ker-

ja yang sesuai dengan kebutuhan para pelaku dunia usaha dengan mensinkronkan berbagai pihak yang berkepentingan.

Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program (Dikmenjur, 2008). Herminanto dalam Sirsa (2014) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan akan efektif jika dalam praktik kerja industri siswa ditempatkan diposisi yang sesuai dengan kompetensi keahliannya sehingga mereka akan paham tentang kondisi tuntutan kerja. Putra (2009) menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Penelitian yang dilakukan Saputri (2016) menunjukkan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 4,41% dan penelitian yang dilakukan oleh Muktiyani (2014) hanya sebesar 3,76%. Sedangkan Yuniati (2014) dan Suryatulus (2017) menyatakan bahwa prakerin tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Winkel dan Hastuti (2007:647) menyatakan faktor pembentuk kematangan berkarir seseorang dalam hal ini kesiapan untuk bekerja terdiri dari faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan dari luar diri (eksternal). Motivasi kerja merupakan salah satu faktor dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja. Karena kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari beberapa penelitian rujukan, maka peneliti menambahkan motivasi kerja sebagai variabel intervening. Motivasi kerja dapat menjadi variabel penentu yang berfungsi sebagai variabel yang mediasi variabel status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri karena mempengaruhi kesiapan kerja.

Anoraga (2014:35) menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja atau menggerakkan individu untuk memasuki dunia kerja. Motivasi memasuki dunia kerja timbul

karena adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri peserta didik (Wiryani,2015). Uno (2006:10) menjelaskan motivasi timbul karena adanya keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik. Semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilan siswa dan berakibat semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa (Damasanti,2014).

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang motivasi kerja terhadap kesiapan kerja adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni (2016) mengemukakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 62,3%. Lukitasari (2015) mengemukakan motivasi kerja berpengaruh sebesar 27,4% terhadap kesiapan kerja. Dan Damasanti (2014) yang mengemukakan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penentu terbesar kesiapan kerja yaitu sebesar 22,8%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui adakah pengaruh negatif status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja; (2) mengetahui adakah pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja; (3) mengetahui adakah pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja; (4) mengetahui adakah pengaruh negatif status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi kerja; (5) mengetahui adakah pengaruh positif praktik kerja industri terhadap motivasi kerja; (6) mengetahui adakah pengaruh negatif status sosial ekonomi orang tua melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja; (7) mengetahui adakah pengaruh positif praktik kerja industri melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 12 di SMK Negeri 2 Kota Tegal

tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 96 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden (sampel jenuh). Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat regresi yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y) dengan indikator pengukuran menurut Permendikbud No.20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan meliputi: (1) pengetahuan; (2) keterampilan; dan (3) sikap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan Praktik Kerja Industri (X_2). Variabel Status sosial ekonomi orang tua diukur dengan indikator menurut Mahmud (2009) yaitu: (1) pendidikan orang tua; (2) pekerjaan orang tua; (3) penghasilan orang tua; dan (4) fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki. Sedangkan variabel praktik kerja industri diukur menggunakan indikator menurut Hamalik (2009:93) yaitu: (1) pengetahuan dan keterampilan kerja; (2) pengalaman praktis; (3) pemecahan masalah kerja; dan (4) mendekati ke dunia kerja.

Variabel mediasi atau intervening dalam penelitian ini adalah motivasi kerja. Untuk mengukur variabel motivasi kerja digunakan indikator menurut Sulistyarini (2012) yaitu: (1) desakan dan dorongan lingkungan; (2) harapan dan cita-cita; (3) penghormatan atas diri; (4) keinginan dan minat memasuki dunia kerja; (5) kebutuhan fisiologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil analisis deskriptif mengenai variabel kesiapan kerja,

status sosial ekonomi orang tua, praktik kerja industri, dan motivasi kerja yang disajikan dalam Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Kriteria
1	Kesiapan kerja	52,58	Tinggi
2	Status sosial ekonomi orang tua	30,01	Tidak baik
3	Praktik kerja industri	37,24	Baik
4	Motivasi kerja	65,46	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif variabel kesiapan kerja menggambarkan bahwa data dari 96 responden siswa kelas 12 di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019 diperoleh nilai terendah dari variabel kesiapan kerja adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 65. Rata-rata dari variabel kesiapan kerja adalah 52,58 yang masuk dalam kriteria tinggi. Rincian hasil analisis deskriptif masing-masing indikator variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Kesiapan Kerja

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Pengetahuan	10,3	Tinggi
2	Keterampilan	18,7	Tinggi
3	Sikap	23,6	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2018

Analisis deskriptif variable status sosial ekonomi orang tua menggambarkan bahwa dari 96 responden siswa kelas 12 di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019, nilai terendah dari variabel status sosial ekonomi orang tua adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 52. Rata-rata dari variabel status sosial ekonomi orang tua adalah 30,01 yang masuk

dalam kriteria tidak baik. Rincian hasil analisis deskriptif masing-masing indikator variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Pendidikan orang tua	5,3	Baik
2	Pekerjaan orang tua	3,9	Tidak baik
3	Penghasilan orang tua	10,4	Tidak baik
4	Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki	10,04	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif variabel praktik kerja industri menggambarkan bahwa dari 96 responden siswa kelas 12 di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019, nilai terendah dari variabel praktik kerja industri adalah 24 dan nilai tertinggi adalah 47. Rata-rata dari variabel praktik kerja industri adalah 37,24 yang masuk dalam kriteria baik. Rincian hasil analisis deskriptif masing-masing indikator variabel praktik kerja industri dapat dilihat pada Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Keterampilan dan pengetahuan	12,28	Baik
2	Pengalaman praktis	14,73	Baik
3	Pemecahan masalah	3,44	Baik
4	Keyakinan bekerja di bidang akuntansi	6,8	Baik

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif variabel motivasi kerja menggambarkan bahwa dari 96 responden siswa kelas 12 di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019, nilai terendah dari variabel motivasi kerja adalah 46 dan nilai tertinggi adalah 85. Rata-rata dari variabel motivasi kerja adalah 65,46 yang masuk dalam kriteria tinggi. Rincian hasil analisis deskriptif masing-masing indikator variabel motivasi kerja dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel Motivasi Kerja

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Desakan dan dorongan lingkungan	15,5	Sedang
2	Harapan dan cita-cita	7,1	Tinggi
3	Kebutuhan penghormatan atas diri	16,7	Rendah
4	Keinginan dan minat memasuki dunia kerja	13,6	Sedang
5	Kebutuhan fisiologis	12,6	Tinggi

Sumber: Data diolah, 2018

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan uji prasyarat

regresi terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berdasarkan uji normalitas diperoleh *Asymp. Sig.* sebesar 0,200 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen berdistribusi normal. Uji linearitas diperoleh hasil bahwa variabel memiliki hubungan yang linear karena seluruh hasil nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Setelah dilakukan uji prasyarat regresi linier regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji multikolonieritas dengan mengamati nilai *tolerance* > 0,1 dan *Varians Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antara variabel independen didalam penelitian. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan ketentuan nilai sig > 0,05. Seluruh hasil uji glejser masing-masing variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik. Persamaan model regresi berganda pada penelitian ini terdapat dua model.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Kesiapan Kerja Sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11,426	5,239			2,181	,032
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	,357	,080	,364		4,436	,000
Praktik Kerja Industri	,533	,095	,455		5,585	,000
Motivasi Kerja	,162	,055	,249		2,965	,004

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Dependen

Model		Coefficient ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	61,192	7,650		7,999	,000
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	-,404	,147	-,268	-2,756	,007
	Praktik Kerja Industri	,440	,175	,245	2,514	,014

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8. maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

a) persamaan pertama

Hasil uji regresi pada Tabel 8 terlihat bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Praktik kerja industri menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 sehingga praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Motivasi kerja menunjukkan nilai signifikansi 0,004 kurang dari 0,05 sehingga motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Persamaan regresi dapat terlihat sebagai berikut:

$$Y = 0,364 X_1 + 0,455 X_2 + 0,249 X_3 + 0,7549 \text{ (e1)}$$

Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua (X_1) sebesar 0,364 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,364 dengan catatan variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja tetap. Koefisien regresi praktik kerja industri sebesar 0,455 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel praktik kerja industri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,455 dengan catatan

variabel status ekonomi orang tua dan motivasi kerja tetap. Koefisien regresi motivasi kerja sebesar 0,249 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel motivasi kerja sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,249 dengan catatan variabel status ekonomi orang tua dan praktik kerja industri tetap. Dan nilai $e1$ sebesar 0,7549 merupakan *variance* variabel kesiapan kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel status sosial ekonomi orang tua, praktik kerja industri dan motivasi kerja.

Berdasarkan Tabel 9. maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

b) Persamaan kedua

Hasil uji regresi pada Tabel 9. terlihat bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua menunjukkan nilai signifikansi 0,007 kurang dari 0,05 sehingga status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi kerja. Praktik kerja industri menunjukkan nilai signifikansi 0,014 kurang dari 0,05 sehingga praktik kerja industri berpengaruh terhadap motivasi kerja. Persamaan regresi dapat terlihat sebagai berikut:

$$Y = -0,268 X_1 + 0,245 X_2 + 0,9365 \text{ (e2)}$$

Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua sebesar -0,268 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar satu satuan maka akan

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis		Keputusan Hasil Pengujian
		Koefisien jalur	Sig.	
1	H ₁ : Terdapat pengaruh negatif status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja	0,364	0,000	Ditolak
2	H ₂ : Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja	0,455	0,000	Diterima
3	H ₃ : Terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja	0,249	0,004	Diterima
4	H ₄ : Terdapat pengaruh negatif status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi kerja	-0,268	0,007	Diterima
5	H ₅ : Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap motivasi kerja	0,245	0,014	Diterima
6	H ₆ : Terdapat pengaruh negatif status sosial ekonomi orang tua melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja	0,431	0,022	Ditolak
7	H ₇ : Terdapat pengaruh positif praktik kerja industri melalui motivasi kerja terhadap kesiapan kerja	0,516	0,028	Diterima

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2018

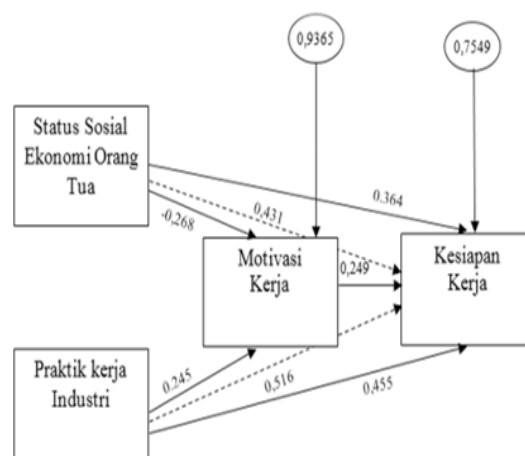
menyebabkan penurunan motivasi kerja sebesar -0,268 dengan catatan variabel praktik kerja industri tetap. Koefisien regresi praktik kerja industri sebesar 0,245 yang berarti bahwa setiap peningkatan variabel praktik kerja industri sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan motivasi kerja sebesar 0,245 dengan catatan variabel status ekonomi orang tua. Nilai e^2 sebesar 0,9365 merupakan *variance* variabel motivasi kerja yang tidak dijelaskan oleh variabel status sosial ekonomi orang tua dan praktik kerja industri.

Hasil dari persamaan model pertama dan persamaan model kedua yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan untuk analisis jalur (*path analysis*). Besarnya pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja sebesar 0,364. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebesar $-0,268 \times 0,249 = -0,066732$, sehingga total pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebesar $0,364 - 0,066732 = 0,431$.

Besarnya pengaruh langsung praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 0,455. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui

motivasi kerja sebesar $0,245 \times 0,249 = 0,061005$, sehingga total pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja sebesar $0,455 + 0,061005 = 0,516$.

Berdasarkan hasil kedua regresi tersebut, maka dapat dibentuk analisis jalur yang disajikan dalam Gambar 1. berikut:

**Gambar 1.** Hasil Analisis jalur

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dirangkum dalam Tabel 10.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur 0,364 dan signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa H1 ditolak.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019 berada dalam kriteria tidak baik atau lemah, yaitu dilihat dari nilai rata-rata sebesar 30,01. Status sosial ekonomi orang tua menggunakan empat indikator yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, serta fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki. Hasil analisis deskriptif perindikator menunjukkan bahwa indikator pendidikan orang tua termasuk dalam kriteria cukup baik atau dengan nilai rata-rata 5,3 dengan rata-rata 51,1% pendidikan terakhir orang tua siswa merupakan lulusan SD. Indikator pekerjaan orang tua termasuk dalam kriteria tidak baik atau memiliki status sosial ekonomi yang lemah dengan nilai rata-rata 3,9 dengan rata-rata 69,8% pekerjaan ayah siswa merupakan buruh/petani dan 54,2% pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Indikator penghasilan orang tua termasuk dalam kriteria tidak baik atau sedikit dengan rata-rata 10,4, dengan rata-rata sebanyak 73% orang tua siswa memiliki penghasilan \leq Rp1.500.000. Dan indikator fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki termasuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 10,4.

Teori koneksionisme thorndike berbunyi bahwa setiap makhluk hidup dalam tingkah lakunya merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Status sosial ekonomi orang tua yang kurang baik akan memberikan stimulus pada anaknya untuk bekerja setelah lulus SMK karena terkendala pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Siswa yang bertujuan untuk bekerja setelah lulus akan terus mengasah mental, pengetahuan dan keterampilan

pilannya saat belajar di SMK. Kematangan cara berfikir, pengetahuan, keterampilan serta sikap dari siswa akan mencerminkan kesiapan kerja dari siswa. Kesiapan kerja siswa merupakan respon dari stimulus status sosial ekonomi orang tua tersebut.

Namun pada kenyataannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan latar belakang status sosial ekonomi yang baik juga memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini dapat dikarenakan siswa dengan latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang baik terpenuhi fasilitas dan kebutuhannya dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga mendukung kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja yang baik juga dapat mendukung siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi untuk memperdalam pengetahuan tentang profesi yang dipelajari di SMK sehingga diharapkan dapat mengisi lowongan pekerjaan yang lebih baik dan lebih tinggi statusnya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang Huda (2015) yang membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Inshofa (2016) yang membuktikan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwani (2017) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal program keahlian akuntansi tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat

dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur 0,455 dan signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut $<0,05$ yang berarti bahwa **H2 diterima**. Hal ini berarti semakin baik pengalaman praktik kerja industri maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal Tahun ajaran 2018/2019.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa praktik kerja industri siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019 berada dalam kriteria baik, yaitu dengan melihat nilai rata-rata sebesar 37,24. Untuk mengukur praktik kerja industri digunakan empat indikator yaitu keterampilan dan pengetahuan, pengalaman praktis, pemecahan masalah dan keyakinan bekerja dibidang akuntansi. Hasil analisis deskriptif perindikator menunjukkan bahwa indikator keterampilan dan pengetahuan termasuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 12,28. Indikator pengalaman praktis dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 14,73. Indikator pemecahan masalah dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 3,44. Dan indikator keyakinan bekerja di bidang akuntansi termasuk kedalam kriteria baik dengan nilai rata-rata 6,8.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori koneksionisme. Dalam teori koneksionisme terdapat hukum latihan yang dapat dijelaskan bahwa kondisi dan tindakan akan menjadi kuat karena latihan dan sebaliknya akan menjadi lemah karena kurang latihan. Dalam hal ini, praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal akan melatih pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka didalam tempat kerja yang akan membentuk kondisi siap kerja setelah lulus.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *theory of planned behavior*, dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa intensi atau motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku kesiapan kerja. Persepsi kontrol atau disebut juga kontrol perilaku merupakan perasaan se-

seorang tentang mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa, peralatan, kompabilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut. Persepsi kontrol juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang yaitu pengalaman. pengalaman dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan praktik kerja industri, yang juga dapat menjadi sumber daya seseorang untuk mewujudkan perilaku kesiapan kerja. Praktik kerja industri merupakan salah satu wadah siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja dibidang yang sudah mereka ketahui. Hal ini disebabkan karena siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ditempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhita (2014) yang membuktikan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Sejalan dengan Pradhita, penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) juga membuktikan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dan Suraningsih (2016) yang membuktikan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai koefisien jalur 0,249 dan signifikansi 0,004 dimana nilai tersebut $<0,05$ yang berarti bahwa **H3 diterima**. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal Tahun ajaran 2018/2019.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal masuk dalam kriteria baik dengan nilai rata-rata sebesar 37,24. Dalam mengukur motivasi kerja siswa, digunakan lima indikator yaitu desakan dan dorongan lingkungan, harapan dan cita-cita, kebutuhan penghormatan atas diri, keinginan dan minat memasuki dunia kerja, serta kebutuhan fisiologis. Indikator desakan dan dorongan lingkungan termasuk dalam kriteria sedang dengan nilai rata-rata 15,5. Indikator harapan dan cita-cita masuk dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 7,1. Indikator kebutuhan penghormatan atas diri masuk dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 16,7. Indikator keinginan dan minat memasuki dunia kerja masuk dalam kriteria sedang dengan nilai rata-rata 13,6. Dan indikator kebutuhan fisiologis masuk dalam kriteria tinggi dengan nilai rata-rata 12,6.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori harapan yang dijelaskan bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Dengan adanya cita-cita siswa untuk mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan gaji yang besar, siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat untuk mempersiapkan dirinya siap kerja setelah lulus. Hal ini didukung oleh pendapat Wiryani (2015) bahwa seorang siswa yang menginginkan untuk bekerja, maka motivasi kerja akan menentukan siswa menjadi siap kerja.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dalam *Theory of Planned Behavior* dengan adanya faktor intensi atau dalam penelitian ini adalah motivasi kerja. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan variabel motivasi kerja berpengaruh dan akan membentuk perilaku siswa untuk siap kerja. Wiryani (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan begitu sebaliknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni (2016) yang membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dama-

santi (2014) dan Sulistyarini (2012) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara negatif terhadap motivasi kerja. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur -0,268 dan signifikansi 0,007 dimana nilai tersebut <0,05 yang berarti bahwa **H4 diterima**. Hal ini berarti semakin baik status sosial ekonomi orang tua maka motivasi kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal akan semakin turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa intensi atau dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku kesiapan kerja. Norma subyektif adalah perasaan dan dugaan seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang ada di kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Norma subyektif dipengaruhi oleh faktor latar belakang yaitu pendapatan yang dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2016) yang menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara negatif terhadap motivasi kerja pada siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019. Hal ini berarti semakin baik status sosial ekonomi orang tua maka motivasi kerja siswa akan semakin menurun. Rendahnya motivasi kerja siswa dapat disebabkan karena siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang baik akan cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi dibandingkan bekerja setelah lulus SMK. Hal ini dikarenakan kondisi status sosial ekonomi orang tua yang mendukung dalam pemenuhan kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryani (2015) bahwa motivasi kerja yang rendah dapat disebabkan oleh faktor diri sendiri yang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor orang tua yang tergolong menengah keatas sehingga menyarankan anak mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, serta faktor teman dan masyarakat disekitarnya yang banyak dari mereka yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Motivasi Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara positif terhadap motivasi kerja. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien jalur 0,245 dan signifikansi 0,014 dimana nilai tersebut <0,05 yang berarti bahwa **H5 diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori harapan. Dalam teori harapan dijelaskan bahwa motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Dengan pengalaman praktik kerja industri yang didapatkan, akan membuat siswa mempunyai gambaran pekerjaan yang akan digeluti sesuai dengan kompetensi keahliannya dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja nanti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiryani (2015) bahwa ciri seseorang yang siap kerja adalah beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pekerjaan yang bagus dengan gaji yang layak yang menjadi cita-cita dan harapan siswa ketika memasuki SMK akan membuat motivasi kerja siswa meningkat. Hal itu akan membuat siswa akan lebih berorientasi untuk bekerja setelah lulus sesuai dengan bidang yang dikuasai tersebut.

Selain teori harapan, hasil penelitian ini juga sesuai dengan *theory of planned behavior*, dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa intensi atau motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku kesiapan kerja. Persepsi kontrol atau disebut juga kontrol perilaku merupakan perasaan seseorang tentang mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa, peralatan, komabilitas, kompetensi dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut. Persepsi kontrol juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang yaitu pengalaman. Praktik kerja industri merupakan salah satu wadah siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja dibidang yang sudah mereka ketahui. Hal ini disebabkan karena siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ditempat kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartoyo (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap motivasi kerja. Berdasarkan penjelasan teori, hasil penelitian dan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap motivasi kerja. Hal ini berarti semakin baik praktik kerja industri maka semakin tinggi pula motivasi kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif melalui motivasi kerja terhadap

kesiapan kerja pada siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung 0,364 atau 36,4%. Sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,431 atau 43,1%.

Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut lebih tinggi dari pengaruh langsung dan signifikan. Lebih tingginya pengaruh tidak langsung menunjukkan bentuk *full mediation* yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel mediasi yakni motivasi kerja mampu memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja secara sempurna. Hal ini disebabkan karena secara langsung status sosial ekonomi orang tua yang baik akan mendukung siswa dalam hal kesiapan mental dan mendukung proses belajar siswa yang lebih baik dengan pemenuhan fasilitas belajar maupun pemberian fasilitas khusus kepada anak yang meningkatkan kesiapan kerja.

Theory of planned behavior dalam penelitian ini menjelaskan bahwa intensi atau dalam penelitian ini adalah motivasi kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku kesiapan kerja. Norma subyektif adalah perasaan dan dugaan seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang ada di kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. Mahyarni (2013) menjelaskan bahwa norma subyektif adalah fungsi dari keyakinan seseorang yang diperoleh atas pandangan orang-orang lain yang berhubungan dengannya. Norma subyektif dipengaruhi oleh faktor latar belakang yaitu pendapatan yang dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua yang kurang baik akan mendorong motivasi bekerja siswa sehingga meningkatkan kesiapan kerja. Akan tetapi pada kenyataannya, dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua

yang kurang baik justru mendorong siswa untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi agar dapat meningkatkan status sosial ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa terhadap kuesioner yang lebih banyak memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 71,87% daripada memilih bekerja. Motivasi siswa untuk bekerja juga terlihat kurang dengan didukung oleh indikator keinginan dan minat memasuki dunia kerja yang tergolong dalam kriteria yang rendah dengan 91,67% siswa masih ragu untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiryani (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motivasi kerja yang rendah dapat disebabkan oleh faktor diri sendiri yang lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, faktor orang tua yang tergolong menengah keatas sehingga menyarankan anak mereka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, serta faktor teman dan masyarakat disekitarnya yang banyak dari mereka yang memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga mempengaruhi diri siswa. Pengaruh dari lingkungan tersebut yang membuat siswa menjadi menurun motivasi kerjanya sehingga berdampak pada menurunnya pengaruh secara tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja. Sehingga siswa yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang kurang baik juga menjadi terpengaruh untuk berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mengakibatkan motivasi kerja berkurang.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki peran dalam memediasi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif praktik kerja

industri terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja pada siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Tegal tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh langsung sebesar 0,455 atau 45,5%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,516 atau 51,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dari hasil pengaruh langsung. Lebih tingginya pengaruh tidak langsung menunjukkan bentuk *full mediation* yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel mediasi yaitu motivasi kerja mampu memediasi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja secara sempurna. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan praktik kerja industri yang baik, akan membuat motivasi kerja siswa menjadi tinggi pada bidang yang pernah dipelajari sehingga menimbulkan kesiapan kerja siswa menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *theory of planned behavior*, dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa intensi atau motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap perilaku kesiapan kerja. Persepsi kontrol atau disebut juga kontrol perilaku merupakan perasaan seseorang tentang mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu.

Ajzen (2005) mengemukakan bahwa persepsi kontrol ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ketersediaan sumber daya berupa, peralatan, kompetensi, kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang diprediksi dan besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut. Persepsi kontrol juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang yaitu pengalaman. Pengalaman dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan praktik kerja industri, yang juga dapat menjadi sumber daya seseorang untuk mewujudkan perilaku kesiapan kerja. Praktik kerja industri merupakan salah satu wadah siswa untuk menda-

patkan pengalaman kerja yang menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk bekerja dibidang yang sudah mereka ketahui. Hal ini disebabkan karena siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dipelajari ditempat kerja.

Penelitian yang dilakukan Hartoyo (2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif praktik kerja industri terhadap motivasi kerja. Kusnaeni (2016) membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Dan Wiryani (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi memasuki dunia kerja maka akan meningkatkan kesiapan kerja dan begitu sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja memiliki peran dalam memediasi pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 program keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Kota Tegal tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja; (2) praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja; (3) motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja; (4) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja; (5) praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap motivasi kerja; (6) status sosial ekonomi tidak berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja; (7) praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Ajzen, I. 1985. *From intentions to actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl and J. Beckmann (Eds), *Action control: From cognition to behavior*. Berlin, Heidelberg, New York: Springer-Verlag
- Ajzen, I.1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, pp. 179-211
- Ajzen, I. and Fishbein, M. 2005. *The influence of attitudes on behavior*. In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The handbook of attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates
- Alfan, Muhammad Zachim.2014. Pengaruh Bimbingan Karir dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Hal.114-123 Universitas Negeri Semarang
- Amalia, Riski.2016. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, Hal.1-10 Universitas Negeri Semarang
- Anoraga, Pandji.2014. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arifin, Johar.2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arwani, Imam.2017.Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Pajangan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, Hal.1-8 Universitas Negeri Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tersedia: http://www.bps.go.id/* (diakses tanggal 26 Februari 2018)
- Badan Pusat Statistik.2018. *Tersedia: https://tegalkota.bps.go.id/* (diakses 28 Februari 2018)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Tersedia: https://jateng.bps.go.id/* (diakses 27 Februari 2018)
- Baiti,Ahmad Awaludin.2013. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 4 No.2. Hal.164-180 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Bandaranaike,Suniti.2015.Building capacity for work-readiness: Bridging the cognitive and affective domains. *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, Special Issue, Volume 16 No.3. Hal.223-233 South Australia: The University of Adelaide
- Dalyono.M.2009. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damasanti, Ida Ayu R.2014. Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja,Sikap Kewirausahaan,dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Sains*,Volume 2 No.2. Hal 114-124 Universitas Negeri Malang
- Datadiwa, Dito.2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri 1 Warureja Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*,Volume 4 No.1. Hal.31-37.Universitas Negeri Semarang
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah.2018. *Tersedia: http://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id* (diakses 28 Februari 2018)
- Dikmenjur.2008.Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda.*Tersedia: http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_Prakerin.html* (diakses tanggal 18 Mei 2018)
- Elih, Mulyana.2014. Kepuasan Pengguna Lulusan SMK. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ghazali, Imam.2016.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.Semarang: Badan Penerbit Undip
- Hamalik, Oemar.2009. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartoyo, Tulus Budi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Training Within Industry (Twi) Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Serta Kesiapan Kerja Bidang Teknik Bubut Siswa Smk Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 No.8. Hal 1633-1639 Universitas Negeri Malang <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17177/Investasi-Sektor-industri-Topang-Pertumbuhan-Ekonomi-2017&hl=id-ID> diakses tang

- gal 16 Mei 2018 pukul 21.39 WIB
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/18379/Capai-5,49-Persen,-Pertumbuhan-Industri-Kembali-Meroket-di-atas-Perekonomian> diakses tanggal 16 Mei 2018 pukul 21.00 WIB
- Huda, Fatkhan Amirul.2015.Pengaruh Praktik Kerja Industri, Kompetensi Kejuruan, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Kerja dan Kesiapan Kerja Siswa SMK Keahlian TKJ di Kota Sintang. *Skripsi*.Universitas Negeri Malang
- Ikhsan, Arfan & Ishak M.2009. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Inshofa.2016.Pengaruh Prakerin,Bimbingan Karir,Status Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Hal.1-15.Universitas Negeri Semarang
- Ketut, Dewa.1993. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*.Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Kusnaeni, Yuyun.2016. Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Ke Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerjaterhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*,Volume 5 No.1. Hal 16-29. Universitas Negeri Semarang
- Krisnamurti, Tira Fatma.2017.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6 No.1 Hal.65-76 Universitas negeri Yogyakarta
- Lukitasari, Nur.2015. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Komputer, Bimbingan Karier, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Mahmud, Dimiyati.2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahyarni.2013. Theory of Reason Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku. *Jurnal El-Riyasah*, Volume 4 No.1 Hal.13-23 Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Margunani.2012. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Volume VII No.1 Hal 1-7 Universitas Negeri Semarang
- Muktiani, Eka Evi. 2014. Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1 Universitas Negeri Semarang
- Muslimah.2017. Pengaruh Bimbingan Karir, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Di SMK Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 no.1. Hal.1-19 Universitas Negeri Semarang
- Muyasaroh,Hana Binti.2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja IndustriDan Locus Of Control Terhadap Kesiapan KerjaSiswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume.2 No.1. Hal.1-11 Universitas Sebelas Maret
- Nagini, Nurul.2017. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Efikasi Diri, Bimbingan Karir, Dan Penguasaan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Kebumen dan SMK Tamtama Prebun Tahun Ajaran 2016/2017.*Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Nurhidayah, Ria. 2016. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK N 1 Kendal Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas negeri Semarang
- Nurhadiyanti, Sulistyorini.2014.Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta

- Nurjannah, Siti Laila.2014. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau.*Skripsi*.Universitas Islam negeri Maulana malik Ibrahim Malang
- Pa'wan,Fatimah.2010. Factor Influencing Internal and External Emploability of Employees. *Business and Economics Jurnal*, Volume 2010: BEJ-11. Malaysia: Universiti Tun Abdul Razak
- Pitaloka, Lola Kurnia.2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Jurusan Jasa Boga dan Pemasaran dalam Rangka Mempersiapkan Kematangan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Kudus. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Universitas Negeri Semarang
- Pradhita,Frida.2014. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Efikasi Diri, dan Dorongan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Universitas Negeri Semarang
- Prayitno,Elida.1989.*Motivasi dalam Belajar*.Jakarta: P2LPTK
- Putra, Aditya Indra.2009.Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*,Volume 9 No.1. Universitas Negeri Semarang
- Puriatama,Ega.2016. *Work Readiness By Vocational School Graduates Viewed From Industrial Work Practice's Experience And Vocational Skills*. AIP Conference Proceedings 1778. American Institute of Physics, American Institute of Physics
- Purwanto, Ngalim M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rojuli, Subkhan.2017.Observational Learning On Industry Work Practices Toward Job Readiness. *Academic Journal*, Volume 12 No.9. Hal. 554-558
- Saputri, Melinda Noviana. 2016.Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Lingkungan Keluarga dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Prgram Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Ajaran 2015/2016.*Skripsi*.Universitas Negeri Semarang
- Sardiman. 1990. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya
- Sirsa, I Made.2014. Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 5. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto,Soerjono. 2006. *Sosiplogi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana.2015. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyanto,Alhusnaly Rismawati.2016. Pengaruh Minat Kerja, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Siswa Smk Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No.2. Hal. 428-440 Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sulistyarini, Emi Prabawati.2012. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri TerhadapKesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta
- Suryana, Asep. (2007). Akreditasi, Sertifikasi dan Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3 No.2. Hal 1-11 Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryaningsih.2016. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batang Ta-

- hun 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1. Hal. 1-13 Universitas Negeri Semarang
- Suryatulus.2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Keuangan Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tadjab.1998. *Inmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama
- Umaya, Siti.2017. Pengaruh On The Job Training (Ojt), Minat Kerja, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No.1. Universitas Negeri Semarang
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. Semarang: UNNES Press
- Wahyuni, Sri.. 2011. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Widarto, P., & Widodo, N. (2012). Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills dan Hard Skills Untuk Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan*, No.3. Hal.409-423 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Winkel, W.S & MM Sre Hastuti. 2004. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wiryani, Ni Putu Ratna. 2015. Survei Deskriptif Faktor Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Bidang TIK Se-Bali Tahun Ajaran 2014/2015. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 4 No.4. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha
- Yulianti, Ika.2015. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No.2. Hal.389-403 Universitas Negeri Semarang
- Yuniati, Sri.2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) Keterampilan Interpersonal, Dan Kompetensi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK PGRI 01 Semarang Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No.1 Universitas Negeri Semarang